

Pendampingan Akreditasi Lembaga Pos PAUD Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi

Eka Avrilliany Wibowo^{1*}, Marino Fransiscus Herprasetyo², Salma Fahira³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ekaavrilliany@upi.edu*

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Kegiatan dan program yang ditawarkan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah, harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Untuk memastikan kualitas sekolah, evaluasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan prosedur administratif dan sistemnya, termasuk standar operasional, dokumentasi yang lengkap, dan pengaturan berbagai bidang. Penelitian ini membahas tentang pendampingan akreditasi di Pos PAUD Dahlia 05, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, panduan, dan arahan kepada lembaga pendidikan PAUD dalam persiapan dan pengajuan akreditasi. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan akreditasi memberikan pemahaman tentang pentingnya akreditasi, prosedur pengajuan akreditasi, dan langkah-langkah untuk memperoleh akreditasi unggul melalui Aplikasi Sispena-S/M (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah). Pendampingan ini melibatkan kolaborasi dengan lembaga akreditasi, Dinas Pendidikan, dan tenaga ahli pendidikan. Diharapkan pendampingan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Pos PAUD Dahlia 05, sehingga anak-anak usia dini mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci : *pendampingan, akreditasi, PAUD (pendidikan anak usia dini)*

Abstract

Activities and programs offered by educational institutions, such as schools, must have adequate capacity to meet the various needs of students. To ensure the quality of a school, evaluation can be done through an examination of its administrative procedures and systems, including operational standards, complete documentation, and arrangements for various areas. This research discusses accreditation assistance at the Dahlia 05 Early Childhood Education Center, North Cimahi District, Cimahi City. This research aims to provide understanding, guidance, and direction to early childhood education institutions in preparation for and submission of accreditation. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. The results and discussion show that accreditation assistance provides an understanding of the importance of accreditation, accreditation application procedures, and steps to obtain excellent accreditation through the Sispena-S/M Application (School/Madrasah Accreditation Assessment System). This assistance involves collaboration with accreditation agencies, the Department of Education, and education experts. It is hoped that this assistance will improve the quality of early childhood education at the Dahlia 05 Early Childhood Education Center, so that young children can receive quality education.

Keyword : *guidance, accreditation, PAUD (early childhood education).*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai urgensi pendidikan sejalan dengan munculnya institusi-institusi pendidikan, seperti lembaga PAUD dan lembaga pendidikan non formal (Saffanah, 2019). Pemerintah harus memprioritaskan pengembangan lembaga pendidikan, termasuk PAUD dan PNF (Erfiana, 2021). Kegiatan dan program yang ditawarkan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah, harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Untuk memastikan kualitas sekolah, evaluasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan prosedur administratif dan sistemnya, termasuk standar operasional, dokumentasi yang lengkap, dan pengaturan berbagai bidang. Semua aspek tersebut mencakup bagian dari proses evaluasi dalam proses akreditasi (Milati & Mulyani, 2021). Oleh karena itu, hubungan antara evaluasi kualitas layanan sekolah dan prosedur akreditasi sangat terkait erat. Terdapat hubungan positif yang kuat antara status akreditasi lembaga pendidikan dan tingkat keunggulan pendidikan yang disediakannya.

Dalam rangka memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi secara efektif, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk melakukan evaluasi terhadap mutu lembaga pendidikan anak usia dini yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan pedoman yang dijelaskan dalam Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS Nomor 1 Tahun 2016, akreditasi program dan unit PAUD dan PNF dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaiannya akan kriteria yang sudah diatur, di mana bertujuan guna memastikan jaminan mutu. Topik yang menarik ini berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini di Indonesia (Purba et al., 2022). Pelaksanaan akreditasi sekolah diantisipasi untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan pendidikan dan memberikan panduan untuk penilaian diri yang berkelanjutan (Awaludin, 2017). Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengerahkan upaya maksimal dalam meningkatkan kaliber lulusan mereka dan bekal akademik. Manajemen pelaksanaan pendidikan yang efektif sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas (Aryanisila, 2020).

Satuan pendidikan, termasuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), telah terpengaruh oleh kebijakan yang mengharuskan segera dilakukannya proses akreditasi. Fasilitas seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) juga tercakup dalam kebijakan tersebut. Proses akreditasi PAUD melibatkan evaluasi oleh pemerintah terhadap program pendidikan yang ada di lembaga akademik, dengan tujuan untuk menentukan kepatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Tindakan ini juga merupakan upaya pemerintah untuk menjamin dan mengatur kualitas pendidikan. Oleh karena itu, motivasi yang terus menerus diberikan kepada lembaga PAUD dan PNF untuk segera menjalankan prosedur akreditasi sangat penting. Kehadiran mereka memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, karena PAUD berperan sebagai fasilitas pendidikan dalam membentuk anak-anak, sehingga menjadi aspek yang sangat krusial dan memerlukan atensi serius (Najamuddin et al., 2022).

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pengurus Pos PAUD Dahlia 05 adalah keterbatasan dalam menguasai teknologi. Saat ini, pengunggahan dokumen dan formulir akreditasi harus dilakukan melalui sistem akreditasi online yang dikenal sebagai Sispena. Banyak tenaga pendidik yang tidak terlalu terampil dalam menggunakan komputer dan jaringan online, sehingga aturan ini menjadi beban yang berat. Mengkonversi dokumen fisik menjadi format digital melalui proses pemindaian menjadi tugas yang tidak praktis bagi individu. Selain

itu, pengurus juga menghadapi tantangan tambahan berupa ketidakjelasan mengenai format dokumen yang sesuai untuk setiap butir akreditasi dan pada proses pengumpulannya ternyata ada beberapa dokumen yang tidak ada dan belum memenuhi syarat, maka dari itu Pos PAUD Dahlia 05 harus mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut.

Maka dari itu penulis bertugas untuk mendampingi akreditasi di Pos PAUD Dahlia 05. Kegiatannya meliputi (1) membangun pemahaman kolektif tentang nilainya, (2) menyusun delapan dokumen standar yang relevan, dan (3) mengajukannya melalui aplikasi Sispena. Tenaga pendidik di lembaga PAUD harus memiliki kemampuan untuk mengunggah dokumen akreditasi ke Aplikasi Sispena dan memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan ECA (Exist, Complete, dan Appropriate). Dampak dari proses ini adalah guru-guru PAUD yang (1) menghargai nilai pentingnya akreditasi dalam meningkatkan standar pendidikan, (2) memiliki kompetensi dalam menyusun materi akreditasi sesuai dengan delapan kriteria yang ditentukan, dan (3) mampu mengkomunikasikan materi akreditasi melalui penggunaan Aplikasi Sispena.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Pos PAUD Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dan obyek ini yaitu Kepala Pengurus dan pengelola Pos PAUD Dahlia 05 Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi. Dalam penelitian, terdapat berbagai pendekatan pengumpulan data yang dapat dilaksanakan, termasuk wawancara, observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan dan kemudian diorganisir ke dalam kategori yang berguna, seperti data primer dan sekunder. Wawancara dan observasi dilaksanakan guna memperoleh data primer, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ketentuan Bab I Pasal 1 ayat 32 UU Sisdiknas, akreditasi dapat didefinisikan sebagai evaluasi yang dilakukan untuk menentukan apakah program pendidikan di sebuah lembaga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan layak untuk diakreditasi (Salamah, 2018). Menurut Pasal tersebut, tujuan dari akreditasi adalah untuk memastikan kesesuaian program dan satuan pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun nonformalnya, di semua tingkatan dan jenis pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Pasal 60 (1) dalam peraturan perundang-undangan, proses akreditasi dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi kelayakan program dan satuan pendidikan. Ini berlaku untuk pendidikan formal maupun informal. Ayat (2) menegaskan bahwasanya akreditasi dapat dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga yang memiliki kewenangan, sebagai sarana untuk menjamin akuntabilitas publik (Indrawan, 2020).

Akreditasi merupakan langkah evaluasi yang dilaksanakan secara independen oleh badan akreditasi yang relevan untuk mengevaluasi standar dan mutu pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga. Melalui proses akreditasi, lembaga pendidikan PAUD memiliki kesempatan untuk mengukur sejauh mana kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anak usia dini. Akreditasi adalah bukti bahwa lembaga PAUD telah memenuhi standar

kualitas yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut (Mahdiannur, 2018). Persiapan yang matang dan pemahaman yang baik terhadap proses akreditasi sangatlah penting. Akreditasi bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan selaras pada standar layanan yang telah diatur dan kriteria lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai akibatnya, pemerintah mengimplementasikan prosedur akreditasi untuk memeriksa apakah satuan dan program pendidikan memenuhi kriteria yang sudah diatur dan menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi (Nuryanto & Irmade, 2019).

Pendampingan Akreditasi Pos PAUD Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi bertujuan dalam rangka menggambarkan betapa pentingnya persiapan lembaga untuk mendapatkan akreditasi, panduan disediakan untuk menguraikan proses aplikasi akreditasi, serta memberikan arahan yang dapat membantu lembaga pendidikan PAUD mencapai tingkat akreditasi yang baik (Zain, 2022). Pendampingan Akreditasi Lembaga Pos PAUD Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu lembaga pendidikan PAUD dalam mempersiapkan diri menghadapi proses akreditasi. Pendampingan akreditasi di Pos PAUD Dahlia 05 memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Tujuan dari pendampingan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam pada lembaga mengenai urgensi persiapan akreditasi, memberi panduan serta arahan mengenai proses pengajuan akreditasi, serta memberikan petunjuk tentang bagaimana cara memperoleh akreditasi unggul dalam sebuah lembaga pendidikan PAUD melalui Aplikasi Sispena-S/M (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah) (Anifah, 2022).

Dalam pendampingan akreditasi Pos PAUD Dahlia 05 Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, lembaga pendidikan tersebut akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat dan tujuan dari akreditasi. Mereka akan diberikan informasi tentang bagaimana proses akreditasi dilakukan, seperti tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dokumen-dokumen yang harus disiapkan. Pemahaman ini akan membantu lembaga untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh sehingga mereka dapat memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Proses akreditasi mendorong lembaga PAUD untuk melakukan evaluasi diri yang komprehensif (Wijoyo, 2020). Dengan melakukan penilaian internal dan eksternal, lembaga dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka serta mengambil proses perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Warlizasusi, 2017). Akreditasi merupakan suatu proses evaluasi resmi yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu lembaga pendidikan memenuhi standar yang sudah diatur. Di mana bertujuan guna memastikan penyelenggaraan pendidikan yang memiliki jaminan kualitas tinggi. Penilaian kelayakan satuan pendidikan dilakukan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan kriteria yang ditandai dengan objektivitas, keadilan, keterbukaan, dan kelengkapan (Suardipa & Pitriani, 2020).

Standar Nasional Pendidikan, yang diatur dalam PP No. 32/2013 sebagai perubahan pertama dari PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi beberapa komponen, yaitu:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Merupakan kriteria yang menentukan persyaratan kemampuan lulusan, termasuk disposisi, pengetahuan, dan keahlian.

- b. Standar Isi
Merupakan kriteria yang mengatur konten dan tingkat kemahiran yang harus dicapai lulusan dalam tingkat dan kategori pendidikan tertentu.
- c. Standar Proses
Merupakan kriteria yang mengatur implementasi belajar di suatu satuan pendidikan untuk memenuhi standar pendidikan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Merupakan kriteria yang mengatur pendidikan prajabatan, kualifikasi, kompetensi, serta pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana
Merupakan kriteria yang mengatur berbagai aspek lembaga pendidikan, termasuk ruang belajar, fasilitas olahraga, pusat keagamaan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area rekreasi, zona kreatif, dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Standar ini juga mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar.
- f. Standar Pengelolaan
Merupakan kriteria yang mengatur pengawasan, pelaksanaan, dan perencanaan berbagai program pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari satuan pendidikan hingga tingkat kabupaten/kota, provinsi, bahkan hingga tingkat nasional. Tujuannya adalah untuk memenuhi tingkat keberhasilan dan efisiensi yang ideal dalam pengelolaan pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan
Merupakan kriteria yang mengatur konstituen dan besarnya pengeluaran operasional untuk lembaga pendidikan, yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar Penilaian Pendidikan
Merupakan kriteria yang mengatur prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan ini, proses akreditasi dapat dilakukan dengan acuan yang jelas dan komprehensif sesuai dengan aspek-aspek yang memiliki relevansi terhadap pendidikan (Indrawan, 2020).

Dalam pendampingan ini, diberikan arahan kepada lembaga pendidikan PAUD mengenai bagaimana cara mengajukan akreditasi dengan baik dan benar. Mereka akan diberikan informasi tentang prosedur pengajuan, formulir yang harus diisi, serta tahapan verifikasi yang akan dilakukan oleh tim akreditasi (Damayanti, 2019). Dengan adanya panduan ini, lembaga akan lebih siap dan mampu mengikuti proses pengajuan akreditasi dengan lancar. Pendampingan akreditasi juga akan memberikan arahan mengenai cara memperoleh akreditasi unggul. Lembaga pendidikan PAUD akan diberikan informasi tentang kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk memperoleh akreditasi dengan predikat yang lebih tinggi, seperti akreditasi A atau B. Mereka akan diberikan saran dan tips tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan administrasi yang baik. Dengan adanya panduan ini, lembaga akan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai akreditasi unggul (Oktaria et al., 2019).

Pendampingan ini juga memberikan rincian langkah-langkah dalam proses pengajuan

akreditasi di Pos PAUD Dahlia 05. Para pengelola lembaga PAUD diberi panduan yang komprehensif tentang tahapan-tahapan yang harus dilalui, antara lain:

- a. Pengumpulan dan penyiapan dokumen
Para pengelola lembaga PAUD diberi informasi mengenai dokumen-dokumen yang harus disiapkan, seperti data kependudukan, akta pendirian, kurikulum, buku pedoman, rencana program, sertifikat pendidik, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan.
- b. Pengisian aplikasi akreditasi Sispena
Para pengelola lembaga PAUD diberi panduan tentang cara mengisi aplikasi akreditasi Sispena dengan benar, termasuk pengisian informasi mengenai profil lembaga, tenaga pendidik, fasilitas, kurikulum, dan program pendidikan lainnya.
- c. Verifikasi dan kunjungan penilaian
Proses verifikasi dilakukan oleh tim akreditasi yang akan melakukan kunjungan ke lembaga PAUD untuk melihat secara langsung kondisi lembaga, melaksanakan wawancara dengan pengelola lembaga dan tenaga pendidik, serta mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan.
- d. Evaluasi dan penetapan akreditasi
Setelah proses verifikasi selesai, tim akreditasi akan melakukan evaluasi pada temuan dan data yang didapatkan. Sesuai dengan hasil evaluasi, lembaga PAUD akan mendapatkan status akreditasi yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan (Ismaya et al., 2021).

Dalam pendampingan ini, para pengelola lembaga PAUD diberi pemahaman mendalam mengenai setiap tahap proses pengajuan akreditasi, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Pendampingan akreditasi melibatkan berbagai pihak terkait, seperti lembaga akreditasi, Dinas Pendidikan, serta tenaga ahli pendidikan. Mereka akan memberikan bimbingan, konsultasi, dan dukungan kepada lembaga pendidikan PAUD dalam proses persiapan dan pengajuan akreditasi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pihak terkait ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD secara keseluruhan (Nasution, 2020). Dengan adanya pendampingan akreditasi, diharapkan lembaga pendidikan PAUD Pos Dahlia 05 Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi dapat lebih siap dan mampu menghadapi proses akreditasi dengan baik. Mereka akan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya akreditasi, tahu cara mengajukan akreditasi dengan benar, dan memiliki panduan untuk memperoleh akreditasi unggul. Semua ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan PAUD di lembaga tersebut, sehingga anak-anak usia dini dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan optimal (Borualogo, 2006).

Lembaga PAUD yang telah memperoleh akreditasi memiliki peluang yang lebih besar untuk menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Kerjasama ini dapat memberikan manfaat tambahan yang signifikan bagi lembaga PAUD tersebut. Salah satu manfaat utama dari kerjasama ini adalah meluasnya akses pada sumber dayanya. Dengan menjadi lembaga yang terakreditasi, lembaga PAUD dapat memperoleh akses yang lebih mudah pada sumber daya pendidikan yang diperlukan, seperti buku, materi pembelajaran, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dapat membuka peluang untuk berbagi sumber daya yang dimiliki, seperti penggunaan laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas olahraga bersama (Wahyudin,

2021).

Selain itu, kerjasama dengan pemerintah dan pihak terkait lainnya juga dapat membawa manfaat dalam hal program pengembangan. Lembaga PAUD yang terakreditasi dapat mendapatkan akses ke program-program pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain. Misalnya, mereka dapat mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, mengembangkan kurikulum yang inovatif, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dapat membantu lembaga PAUD untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Lembaga PAUD yang terakreditasi juga dapat terlibat dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan lembaga pendidikan lain. Mereka dapat melakukan kunjungan studi, menghadiri seminar atau konferensi, atau terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagi praktik terbaik. Pertukaran ini dapat membantu lembaga PAUD untuk terus mengembangkan diri, mengadopsi inovasi terbaru, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Secara keseluruhan, akreditasi membuka pintu bagi lembaga PAUD untuk menjalin kemitraan yang bermanfaat dengan berbagai pihak terkait. Kerjasama ini dapat membawa manfaat tambahan dalam bentuk sumber daya, program pengembangan, dan pertukaran pengetahuan. Dengan demikian, lembaga PAUD yang terakreditasi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak-anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan barista dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha pada peserta di BLK Kabupaten Karawang berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam jangka waktu 14 hari, setiap pertemuan menghabiskan waktu pelatihan selama 8 jam. Materi pelatihan yang diberikan yaitu materi dasar dunia perkopian dan manajemen bisnis coffee shop. Media bahan ajar yang diberikan yaitu berupa modul. Metode pelatihan berupa demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Evaluasi dilaksanakan di akhir penutupan pelatihan berupa ujian tertulis, ujian praktek, dan wawancara. Sikap peserta pelatihan yang mencerminkan ciri kemandirian berwirausaha meliputi tanggung jawab, keberanian, inisiatif, kepemimpinan dan disiplin. Pentingnya penerapan dan perhatian serius terhadap pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan. Akreditasi adalah suatu metode evaluasi yang dipergunakan dalam menilai kelangsungan program dan satuan PAUD di Indonesia, dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan mutu pendidikan anak usia dini yang optimal. Pendampingan Akreditasi Lembaga Pos PAUD Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan PAUD dalam mempersiapkan diri menghadapi proses akreditasi. Melalui pemahaman tentang pentingnya akreditasi, panduan pengajuan akreditasi, dan arahan untuk memperoleh akreditasi unggul, diharapkan lembaga tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD yang mereka berikan. Pendampingan ini melibatkan kolaborasi dengan lembaga akreditasi, Dinas Pendidikan, dan tenaga ahli pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Proses akreditasi di Pos PAUD Dahlia 05 dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan yang berjalan dengan baik. Melalui pendampingan akreditasi di Lembaga Pos PAUD Dahlia 05 ini para pengurus dan pengelola pengelola memahami betapa pentingnya

akreditasi PAUD, serta memiliki dokumen yang memadai untuk mendukung proses akreditasi dan mampu mengunggah dokumen tersebut melalui Sispena. Implementasi akreditasi sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan pendidikan, serta memberi panduan dalam rangka evaluasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, S. (2022). Pendampingan Persiapan Akreditasi POS PAUD RESTU BUNDA Desa Durensewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Humanist Journal*, 1(1), 20–24.
- Aryanisila, S. E. (2020). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI AKREDITASI BAN PAUD & PNF PADA LKP ENGLISH FIRST PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 15(16).
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Borualogo, I. S. (2006). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 22(3), 394–410.
- Damayanti, E. (2019). Konsep dasar butir instrumen penilaian akreditasi pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 134–138.
- Erfiana, N. A. N. E. (2021). Pendampingan Akreditasi PAUD dan PNF di Kabupaten Tulungagung. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.117-124>
- Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(01), 46–54.
- Ismaya, I., Sulaiman, F., Firdiani, D., AB, U. D. M., & Elihami, E. (2021). Pembinaan lembaga PAUD menuju lembaga Terakreditasi di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(2), 1–9.
- Mahdiannur, M. A. (2018). Peranan Standar Mutu dan Akreditasi Institusi Pendidikan dalam Realita Masyarakat Indonesia. *Preprint]. INA-Rxiv. Https://Doi. Org/10.31227/Osf. Io/Tnr9d*.
- Milati, I., & Mulyani, N. (2021). PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH TERHADAP ELEKTABILITAS ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK. *Jurnal Binagogik*, 8(2).
- Najamuddin, N., Sahrip, S., & Latif, A. (2022). Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 181–190.
- Nasution, R. H. S. (2020). *Implementasi akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nuryanto, S., & Irmade, O. (2019). Pendampingan Akreditasi Lembaga Paud di IGTKI Wonosegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 2(02), 86–93.
- Oktaria, R., Hamid, L., Yuningsih, Y., & Suparti, S. (2019). Evaluasi Hasil Akreditasi Lembaga PAUD se-Kota Depok. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 16–28.
- Purba, R. I., Sinaga, P., Harianja, E., & Parani, R. (2022). Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 128–142.

- Saffanah, N. (2019). Perkembangan dan Pola Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 38–50.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Suardipa, I. P., & Pitriani, K. (2020). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663.
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125–162.
- Wijoyo, H. (2020). Sosialisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SisPenA) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Nonformal (PNF) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. *Resolusi: Rekayasa Teknik Informatika Dan Informasi*, 1(1), 7–10.
- Zain, A. (2022). *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*. Penerbit Insania.